

PEMIETAAN BUDAYA KAUMAN KIDUL

Juli 2026 | Edisi Catatan Budaya
Penulis: Nur Wahyu Hidayati

Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM



SADAK KINANG
KKN-PPM UGM Periode 2





DAFTAR ISI



2	Daftar isi
3	Kata pengantar
4	Prasasti Plumpungan: Akar Sejarah Salatiga
5	Merawat Bahasa, Merawat Karakter: Bahasa Jawa yang Tak Luntur
6	Lebih dari Sekadar Ritual: Silaturahmi Berkelanjutan Warga Kauman Kidul
7	Tradisi Dawuhan: Pesta Air, Doa Syukur, dan Kehangatan Batur
8	Sitalang: Wisata, Kuliner, dan Lumbung Pangan
9	Gemandul: Strategi Inovasi Pangan Lokal Berbasis Wisata
10	Rajutan Komunal: Ruang Sosial Lintas Generasi di Kauman Kidul
11	Kampung KB Surowangsan: Ketika Ketahanan Keluarga menjadi Kesadaran Bersama
12	Dua Jiwa di Bawah Satu Atap: Resiliensi dan Masa Depan Kesenian di Indonesia
13	Gema Drumblek dari Laskar Pandawa
14	Penutup
15	Daftar Pustaka

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tim KKN-PPM UGM Sadak Kinang Subunit Kelurahan Kauman Kidul dapat menyelesaikan penyusunan zine etnografi yang berisi mengenai “Pemetaan Budaya Kauman Kidul”. Zine ini disusun sebagai bentuk dokumentasi etnografis sekaligus upaya penyebaran pengetahuan mengenai dinamika sosial, budaya, sejarah, dan potensi ekonomi yang masih hidup di tengah masyarakat Kauman Kidul, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

Kehadiran zine ini bermaksud untuk merekam secara mendalam temuan lapangan yang kami peroleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan keterlibatan langsung bersama warga. Dengan mengacu pada kerangka 7 Unsur Kebudayaan Universal menurut Koentjaraningrat, zine ini memotret secara menyeluruh ruang hidup masyarakat Kauman Kidul, mulai dari jejak sejarah dan sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan dan bahasa ibu, kearifan lokal mengelola alam, hingga kesenian dan mata pencaharian yang merawat keharmonisan komunal. Kami berharap karya ini tidak hanya menjadi dokumen akademis, melainkan juga bacaan yang inklusif, dapat diakses masyarakat luas, serta memantik apresiasi terhadap kebudayaan lokal.

Kami menyadari bahwa penyusunan Zine etnografi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dengan perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM

Salatiga, Juli 2026

Tim KKN-PPM Sadak Kinang

Subunit Kelurahan Kauman Kidul

Prasasti Plumpungan: Akar Sejarah Salatiga



Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM

Kehadiran Prasasti Plumpungan berbahan batu andesit di Kauman Kidul menjadikan kelurahan ini sebagai ruang sejarah paling krusial bagi Salatiga. Ditulis dalam aksara Jawa Kuno dan bahasa Sansekerta di tanggal 24 Juli 750 Masehi (672 Saka), prasasti masa Kerajaan Mataram Kuno di bawah Raja Bhanu ini memuat hukum penetapan tanah Sima—tanah istimewa bebas pajak di kawasan Hampra. Uniknya, banyak ahli yang menyebutkan bahwa tulisan pada batu tersebut konon digoreskan menggunakan getah pohon mepelan (pakel). Kalimat pembukanya yang legendaris, "Selamat bahagia, rakyatku sekalian", bahkan tetap dilestarikan sebagai salam resmi Pemerintah Kota Salatiga hingga hari ini.

Bagi masyarakat Kauman Kidul, Situs Plumpungan bukan sekadar cagar budaya yang membisu, melainkan ruang hidup yang terus dirawat nilai sakralitasnya. Setiap bulan Suro, kawasan ini menjadi pusat tradisi pembersihan (jamasan) keris, serta mencapai puncak kesakralannya setiap tanggal 24 Juli saat peringatan Hari Jadi Kota Salatiga. Pengetahuan sejarah dan tradisi rutin di situs ini diwariskan secara turun-temurun, mengajarkan warga lokal untuk senantiasa menghormati ruang hidup mereka sebagai tanah pilihan yang telah diikat oleh doa, hukum, dan tradisi sejak ribuan tahun silam.



Bahasa Jawa masih menjadi urat nadi dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari di Kauman Kidul.

Selama melakukan proses observasi partisipan berlangsung, terlihat jelas betapa kentanya penggunaan Bahasa Jawa yang melintasi berbagai tingkat generasi. Keterikatan masyarakat terhadap bahasa ibu bukan sekedar kebiasaan lisan, melainkan menjadi benteng pertahanan dan kekuatan utama dalam merawat dan melestarikan warisan kebudayaan lokal di tengah gempuran arus modernisasi.

Vitalitas Bahasa Jawa makin terasa nyata saat saya melangkah ke ruang-ruang pendidikan dasar dan taman bermain di wilayah Kauman Kidul. Di sekolah dasar dan di rumah, anak-anak secara alami dan percaya diri berinteraksi menggunakan Bahasa Jawa saat bermain maupun mengobrol dengan sesama temannya. Penggunaan bahasa yang mengakar kuat dari lingkungan keluarga hingga ruang sekolah ini membuktikan bahwa transmisi nilai, etika atau unggah-ungguh, serta identitas kultural Jawa di Kauman Kidul masih berjalan dengan alami dan berkelanjutan.

Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM



*Merawat Bahasa, Merawat
Karakter: Bahasa Jawa yang
Tak Luntur*



Lebih dari Sekadar Ritual: Silaturahmi Berkelanjutan Warga Kauman Kidul

Hampir semua masyarakat Kauman Kidul memiliki tradisi **pengajian rutin dari pintu ke pintu** yang dilakukan setiap bulanan di tingkat RW dan mingguan di tingkat RT. Kegiatan pengajian ini dihadiri oleh **seluruh lapisan masyarakat**, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, hingga anak-anak. Suasana yang hangat dan juga inklusif ini begitu terasa saat masyarakat berkumpul secara bergantian dari rumah ke rumah tetangga mereka.

Rangkaian acara dipandu oleh warga lokal yang bertugas sebagai pembawa acara, dilanjutkan dengan **pembacaan surat Yasin bersama**, serta ceramah agama yang mengulas mengenai kehidupan sehari-hari. Dalam acara tersebut, terdapat **pengumpulan infaq sukarela** yang dilakukan untuk mengisi kas maupun membantu tuan rumah. Lebih dari sekedar ibadah ritual, pengajian bergilir ini menjadi **ruang sosial utama** masyarakat Kauman Kidul dalam merawat tali silaturahmi dan menjaga kerukunan antar sesama.

Adapun acara pengajian lainnya yang diselenggarakan setiap hari **Jumat Wage**. Melalui kesempatan observasi partisipan, saya menyaksikan langsung bagaimana hampir seluruh masyarakat Kauman Kidul menghadiri majelis keagamaan ini. Pertemuan akbar ini menjadi momentum penting yang **menyatukan masyarakat** dalam skala yang jauh lebih luas dari sekedar batas lingkungan RT maupun RW. Terdapat perbedaan dengan kegiatan pengajian mingguan, yaitu tidak ada pembacaan surat Yasin, melainkan digantikan dengan **pembacaan Asmaul Husna dan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran** yang dibawakan secara khushyuk. Perpaduan antara pengajian rutin mingguan dengan majelis agung Jumat Wage memperlihatkan terdapat **nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan yang meresap** dalam kebudayaan masyarakat Kauman Kidul.



Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM





Tradisi Dawuhan: Pesta Air, Doa Syukur, dan Kehangatan Kelompok Tani Agung

Kelompok Tani Agung dan masyarakat Kauman Kidul merawat sebuah tradisi turun-temurun yang bernama Dawuhan. Tradisi ini dilakukan setiap satu tahun sekali di hari Jumat Wage di bulan Suro ini dilestarikan oleh kelompok tani dan masyarakat setempat sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang pencipta sekaligus meminta doa permohonan kelancaran untuk musim tanam.

Kegiatan Dawuhan diawali sejak pagi dengan melakukan gotong royong membersihkan saluran mata air dan jaringan irigasi desa, yang dilihat sebagai simbol penyatuan antara perawatan alam fisik dengan nilai-nilai kebersamaan masyarakat.

Masyarakat secara komunal menyembelih 7 ekor ayam kampung yang sebagian akan dibakar langsung di tepi saluran irigasi dan perkebunan karet, dan sebagian ayam dimasak dengan kuah gurih.

Daging ayam yang sudah matang kemudian dicampurkan ke dalam adonan gundangan atau urap dengan hidangan pelengkap. Tradisi menyantap sajian olahan ayam yang dicampurkan dengan gundangan dan juga terdapat makanan pelengkap ini dimakan secara bersama-sama di tepi aliran air yang memperlihatkan betapa eratny hubungan keagamaan, alam, dan rasa syukur yang mengikat kelompok Tani Agung dan masyarakat sekitarnya.



Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM

Pengalaman ini saya rasakan secara langsung dalam kegiatan Dawuhan pada hari Jumat, 26 Juni 2026. Dalam kegiatan tersebut memperlihatkan betapa hangatnya tradisi Dawuhan Kelompok Tani Agung.



Sitalang: Wisata, Kuliner, dan Lumbung Pangan



Kauman Kidul memiliki **potensi lanskap alam** yang sangat memikat wisatawan lokal hingga mancanegara. Hamparan hijau area persawahan yang membentang luas berpadu pada keindahan **panorama Gunung Merbabu** serta jajaran perbukitan yang mengelilingi wilayah Kauman Kidul. Melalui kesadaran akan potensi geografis ini menciptakan inisiatif lokal dari masyarakat Kauman Kidul untuk mengemas keindahan alam sekitar menjadi daya tarik wisata berbasis komunitas.



Melalui kerjasama masyarakat dan **kelompok Pokdarwis**, masyarakat Kauman Kidul dapat menciptakan destinasi wisata cukup populer yaitu **Pasar Agro Sitalang** dan wahana **Sitalang Rivertubing**. Pasar agro Sitalang menjadi ekonomi kreatif untuk para pelaku UMKM lokal Kauman Kidul dan sekitarnya. Melalui tempat ini, masyarakat menyediakan beragam produk kuliner, mulai dari jajanan khas tradisional desa hingga **makanan modern yang digemari generasi muda**.



Pasar Agro Sitalang menjadi ruang komunal yang selalu dipadati oleh pengunjung, dengan puncak keramaian terjadi pada **setiap hari minggu dan masa liburan sekolah**. Banyak wisatawan dari berbagai daerah datang untuk berkumpul bersama keluar, menikmati sajian kuliner lokal, sekaligus menyegarkan pikiran di tengah keindahan alam sekitar. Dengan adanya kehadiran Sitalang Rivertubing turut melengkapi pengalaman para pengunjung terutama dalam petualangan air yang menyenangkan.

Dibalik keindahan alam yang ada di Pasar Agro Sitalang dan Rivertubing Sitalang, terdapat kawasan agraris Kauman Kidul tetap **mempertahankan akar pangan keberlanjutan**. Area persawahan yang ada di Kauman Kidul dikenal sebagai **salah satu pemasok lumbung padi di Kota Salatiga**, yang pengelolaannya berada dibawah naungan kelompok **Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)**. Perpaduan antara kelompok tani dengan UMKM di Sitalang ini menciptakan **ekosistem ekonomi yang tangguh**, memberikan perputaran, serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kauman Kidul secara mandiri.

Gemandul: Strategi Inovasi Pangan Lokal Berbasis Wisata



Ditengah dinamika UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kauman Kidul, lahir sebuah olahan kuliner khas bernama **Gemandul** atau **Gemblong Kauman Kidul**. Kudapan berbasis singkong ini diciptakan **sejak tahun 2017** atau bertepatan dengan berdirinya destinasi Pasar Agro Sitalang. Melalui momen tersebut justru memicu **kreativitas masyarakat** untuk mengolah **bahan pangan pokok lokal** menjadi hidangan yang memiliki daya pikat baru. Berbeda dengan makanan **gemblong tradisional Jawa** pada umumnya, **Gumandul** memiliki keunikan tersendiri karena **dicetak menggunakan cetakan pastel** dengan variasi yang beragam sebelum akhirnya digoreng hingga renyah. Inovasi wujud dan rasa menjadi **Gumandul** tampil lebih menarik serta diminati oleh berbagai kalangan pengunjung.

Lahirnya **Gumandul** ini menjadi bukti **daya tahan** dan **kreativitas ekonomi** warga Kauman Kidul dalam merespon tantangan zaman. Dari sekedar produk olahan rumahan, kini pemasaran **Gumandul** telah **berhasil meluas hingga keluar Kauman Kidul**. Kehadiran kuliner inovatif ini tidak hanya memperkaya produk oleh-oleh khas Pasar Agro Sitalang, melainkan juga menunjukan potensi besar pelaku UMKM lokal dalam **mengolah potensi pangan lokal** menjadi **produk ekonomi yang bernilai jual tinggi**.



Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM



Rajutan Komunal: Ruang Sosial Lintas Generasi di Kauman Kidul



Di tingkat anak-anak, pembentukan karakter dan kebersamaan dimulai dari TPA/TPQ yang tersebar di tiap RW. Dalam kegiatan mengaji harian ini, puluhan anak-anak usia TK hingga SD berkumpul bersama. Seperti yang terlihat di TPA Al-Muhajirin (RW 07), sekitar 30-an anak belajar Al-Qur'an dan berinteraksi secara hangat, menjadikan ruang keagamaan ini sebagai sarana sosialisasi awal yang sangat alami bagi generasi muda desa.



Keharmonisan dan keeratan hubungan antar-warga di Kelurahan Kauman Kidul dirawat secara konsisten melalui jejaring organisasi sosial yang hidup di setiap tingkatan wilayah. Dari rentang usia anak-anak, remaja, hingga orang tua, masing-masing memiliki wadah komunal yang tidak hanya berfungsi secara administratif atau religius, tetapi juga menjadi perekat ikatan emosional warga.



Sementara itu, energi sosial ibu-ibu bergerak aktif melalui jaringan Dasawisma serta PKK di tingkat RT maupun RW. Kegiatan rutin seperti arisan dan silaturahmi bulanan biasa dijadwalkan pada awal atau akhir bulan, serta diusahakan berlangsung pada akhir pekan. Fleksibilitas waktu ini sengaja dirancang agar ibu-ibu yang memiliki kesibukan harian tetap bisa hadir, berkumpul, dan saling menopang satu sama lain.

Bagi kelompok remaja, Karang Taruna di tingkat RW menjadi wadah pengembangan diri dan silaturahmi melalui pertemuan bulanan. Peran Karang Taruna sangat krusial dalam dinamika desa, terutama melalui tradisi nyinom yang mana para pemuda akan melakukan secara sukarela membantu warga yang sedang menggelar hajatan atau mengalami duka, serta menjadi panitia utama agenda perayaan 17-an Agustus. Sinergi antara TPA, PKK, dan Karang Taruna inilah yang menjadi benteng pertahanan sosial Kauman Kidul dalam merawat kerukunan antar-warga.



Kampung KB Surowangsan: Ketika Ketahanan Keluarga menjadi Kesadaran Bersama

Beberapa tahun lalu, Kelurahan Kauman Kidul khususnya di masyarakat Surowangsan (RW 05) ditetapkan sebagai Kampung KB Unggulan di Salatiga. Kampung KB ini diresmikan langsung oleh Wali Kota Salatiga dan dihadiri oleh Kepala Perwakilan BKKBN Jawa Tengah pada 24 April 2019. Melalui peresmian ini, wilayah Surowangsan memperlihatkan bahwa terdapat komitmen desa dalam membangun ketahanan keluarga yang sejahtera secara menyeluruh, mulai dari pengendalian kelahiran hingga peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Keberhasilan di daerah Surowangsan menjadi Center of Excellence Kampung KB tidak lepas dari peran aktif para kader Kauman Kidul. Dengan melakukan monitoring secara rutin, para kader turun langsung hingga rumah ke rumah untuk memberikan sosialisasi serta penyuluhan mengenai Keluarga Berencana dan pola hidup sehat. Selain itu, setiap satu bulan sekali, para kader PKB di tingkat RT dan RW berkumpul rutin bersama penyuluhan KB dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Salatiga untuk mendapatkan pendampingan, evaluasi, serta materi-materi edukasi. Melalui pendekatan yang dilakukan para kader ini memperlihatkan bahwa edukasi ketahanan keluarga di Surowangsan menyebabkan adanya kesadaran kolektif dari masyarakat mengenai lingkungan hidup yang berkualitas, sehat, dan mandiri di masa depan bersama.

Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM

Dua Jiwa di Bawah Satu Atap: Resiliensi dan Masa Depan Kesenian di Indonesia

Di tengah status Salatiga sebagai 'kota transit' yang kaya akan persimpangan budaya, Kelurahan Kauman Kidul memiliki ruang kreatif unik berupa satu wadah yang menaungi dua sanggar sekaligus: **Sanggar Seni Rama Wijaya** dan **Sanggar Sekar Rinonce**. Cikal bakal sanggar ini berakar dari tradisi keluarga yang dirintis sejak 1994 di Wonosobo sebelum berpindah ke Kauman Kidul pada 2003, lalu bertransformasi menjadi investasi spiritual dan proyeksi masa depan bagi generasi penerusnya. Rama Wijaya berdiri kokoh menjaga **kesenian rakyat**, seperti reog, ketoprak, dan karawitan. Sementara Sekar Rinonce yang didirikan pada 2015 berfokus pada **seni tari klasik hingga modern** yang dikelola secara adaptif.

Bagi Sanggar Sekar Rinonce dan Rama Wijaya, tantangan terbesar melestarikan tradisi di era modern bukanlah hilangnya minat Gen Z, melainkan **bagaimana kemasan seni itu disajikan**. Melalui pemikiran adaptif Mas Eldo dan keluarga, seni tradisional di dekonstruksi dan dikemas menjadi hidangan **pertunjukan yang fresh tanpa mengikis keotentikannya**. Sanggar ini memiliki karakter seni yang kuat, sehingga sering menjadi tempat belajar, mulai dari program P5 sekolah dasar hingga mahasiswa untuk belajar langsung. Dengan semangat independensi sanggar ini membuktikan bahwa **selama seni terus diolah dan dipentaskan**, kebudayaan tradisional tidak akan pernah mati.

[Instagram @sanggarseniramawijaya_](#)
[Instagram @sekarrinonce.id](#)



Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM



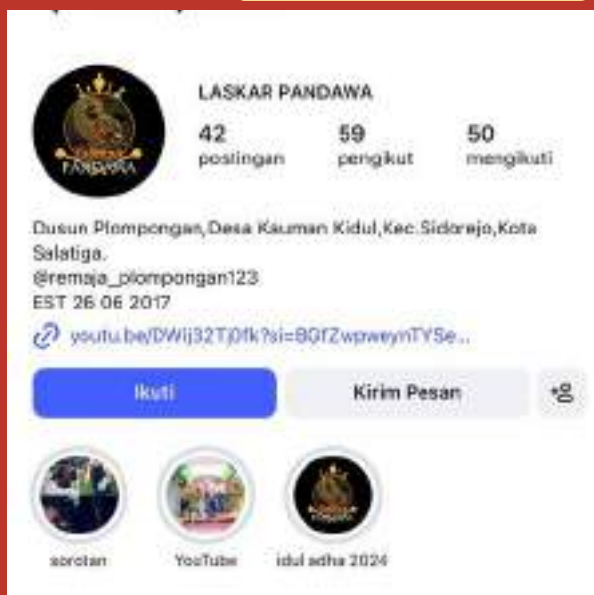
Gema Drumblek dari Laskar Pandawa



Lahirnya grup **drumblek Laskar Pandawa** di RW 01 Kauman Kidul berawal dari **keresahan para remaja** melihat barisan RT mereka yang paling sepi dan minim partisipan saat tradisi takbir keliling. Bermodal semangat **do it yourself**, para senior remaja saat itu mulai **memanfaatkan barang bekas seadanya** seperti ember cat, kaleng wafer, tempat kerupuk, hingga kentongan bambu untuk menciptakan bunyi-bunyian ritmis. Titik balik pertumbuhan grup ini terjadi saat **seorang warga baru yang berprofesi sebagai pelatih drumblek hadir** meminjamkan alat, disusul kepekaan Pak RT setempat yang berinisiatif membeli instrumen layak menggunakan kas RT.

Transformasi musik Laskar Pandawa pun berjalan sangat pesat dan adaptif. Dari yang **semula membawakan lagu religi untuk takbiran**, para pemuda mulai **menguasai lagu-lagu daerah**, **pengaturan tempo**, hingga **koreografi**. Lebih dari sekadar instrumen musik jalanan, Laskar Pandawa telah berkembang menjadi **ruang perekat silaturahmi warga**. Kelompok ini mulai membuka diri merangkul pemuda lintas RT agar hubungan antar-tetangga semakin kenal, guyub, dan rukun. Bagi para penggerakannya, menjaga keutuhan tim dan **merawat regenerasi** adalah **kunci utama** agar energi kreativitas warga ini terus menyala di masa depan.

[Instagram @laskar.pandawa](https://www.instagram.com/laskar.pandawa)



Sumber: Dokumentasi Panitia Drumblek



PENUTUP

Kebudayaan tidak hanya hidup dalam peninggalan sejarah, tetapi juga tumbuh melalui bahasa, tradisi, kesenian, ruang sosial, serta aktivitas masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui observasi partisipan, wawancara, dan keterlibatan langsung bersama masyarakat, Zine ini berupaya merekam sebagian kecil wajah kebudayaan Kauman Kidul sebagai ruang hidup yang terus berkembang. Setiap cerita yang disajikan menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan bagian dari yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kami berharap Zine ini dapat menjadi media dokumentasi, edukasi, sekaligus pengenalan budaya lokal bagi masyarakat luas. Dokumentasi ini tentu bukan akhir dari proses pelestarian, melainkan langkah awal untuk terus merawat ingatan kolektif serta memperkuat identitas budaya di tengah perubahan zaman. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kauman Kidul yang telah menerima, mendampingi, dan berbagi cerita selama pelaksanaan KKN-PPM UGM Sadak Kinang Subunit Kauman Kidul. Semoga Zine ini menjadi jejak kecil yang bermanfaat dan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal yang dimiliki Kauman Kidul.



Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM

DAFTAR PUSTAKA

Kelurahan Kauman Kidul (2019, 14 Mei). Launching Center Of Excellent, Kampung KB Kelurahan Kauman. Website Resmi Kelurahan Kauman Kidul. URL: <https://kaumankidul.salatiga.go.id/2019/05/14/launching-center-of-excellent-kampung-kb-kelurahan-kauman/>

Kelurahan Kauman Kidul (2019, 3 Agustus). Ritual Dawuhan yang sudah menjadi tradisi turun temurun warga Kauman Kidul. Website Resmi Kelurahan Kauman Kidul. URL: <https://kaumankidul.salatiga.go.id/2019/08/03/ritual-dawuhan-yang-sudah-menjadi-tradisi-turun-temurun-warga-kauman-kidul/>

Kelurahan Kauman Kidul. (2024). Buku Perencanaan Pembangunan Kelurahan Kauman Kidul Tahun 2024. Salatiga: Pemerintah Kota Salatiga, Kecamatan Sidorejo, Kelurahan Kauman Kidul.

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Lukman, M. (2023, 27 Oktober). Sitalang Salatiga. Website Resmi Tourism Salatiga. URL: <https://tourism.salatiga.go.id/artikel/wisata/alam/sitalang-salatiga>

Siswadi, G. A. (2024). Etno-parenting pada masyarakat Jawa: Studi hermeneutika filosofis terhadap penggunaan bahasa Jawa dalam pendidikan karakter anak. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu (SNBI) XVIII: "Bahasa Ibu sebagai Pilar Identitas Budaya: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi Digital" .

Tim KKN-PPM UGM. (2026). Catatan Lapangan & Observasi Partisipan KKN-PPM Sadak Kinang UGM di Kelurahan Kauman Kidul.

Hasil Wawancara Etnografis (2026): Seluruh masyarakat Kauman Kidul.





UNIVERSITAS
GADJAH MADA



Sumber: Dokumentasi KKN-PPM UGM



SADAK KINANG

KKN-PPM UGM Periode 2



CHECK US OUT

 @kksadakkining
 @kkn_sadakkining
 kksadakkining26@gmail.com